



WACANA  
Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran

## Repetisi dalam Cuitan Twitter Ernest Prakasa Kajian: Analisis Wacana

*Repetition in Ernest Prakasa's Tweets Study: Discourse Analysis*

**Bella Rizki Aprilia, Hilda Hilaliyah, Mirza Ghulam Ahmad**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

[bellarizkiaprilia@gmail.com](mailto:bellarizkiaprilia@gmail.com), [hilda.unindra@gmail.com](mailto:hilda.unindra@gmail.com),

[myink.gunawan0404@gmail.com](mailto:myink.gunawan0404@gmail.com)

Rekam jejak: Diunggah: 14 Maret 2023 Direvisi: 2 April 2023 Diterima: 16 April 2023 Terbit: 30 April 2023

### Abstrak

Ernest Prakasa adalah seorang pelawak tunggal atau komika, aktor, penulis, presenter, dan sutradara asal Indonesia. Ernest Prakasa seringkali menulis atau memberikan argumentasinya dalam media sosial Twitternya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas tentang penggunaan Repetisi dalam *Cuitan* Ernest Prakasa. Repetisi merupakan adanya unsur pengulangan yang mengulang unsur yang terdapat pada kalimat atau kata di depannya. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber dalam penelitian ini adalah media sosial Twitter, sedangkan yang menjadi data dalam penelitian ini adalah repetisi yang terkandung dalam *Cuitan* di Twitter Ernest Prakasa Juli-Desember 2022. Data dikumpulkan dengan metode simak dan Teknik catat. Analisis data dilakukan melalui tahapan: (1) membacadan mengidentifikasi *Cuitan* Twitter Ernest Prakasa yang menggunakan repetisi; (2) menginterpretasi kata, frasa, maupun kalimat yang mengandung repetisi dan mengklasifikasikannya; (3) menganalisis repetisi; dan (4) menyimpulkan seluruh hasil interpretasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam *Cuitan* yang dibuat di media sosial Twitter Ernest Prakasa menggunakan repetisi.

**Kata Kunci:** ernest prakasa, repetisi, tweet, twitter, wacana

### Abstract

*Ernest Prakasa is a stand-up comedian, actor, writer, presenter, and director from Indonesia. Ernest Prakasa often writes or presents his arguments on his Twitter social media platform. The purpose of this research is to discuss the use of Repetition in Ernest Prakasa's tweets. Repetition is the presence of a repeating element that repeats the elements found in the preceding sentence or word. The method used in this research is qualitative descriptive. The source of this research is the Twitter social media platform, while the data for this research is the repetition found in Ernest Prakasa's tweets from July to December 2022. The data was collected using the observation method and note-taking technique. Data analysis was conducted through the following stages: (1) reading and identifying*



*Ernest Prakasa's tweets on Twitter that use repetition; (2) interpreting words, phrases, and sentences containing repetition and classifying them; (3) analyzing the repetition; and (4) summarizing all the results of interpretation. The research findings conclude that repetition is used in the tweets created by Ernest Prakasa on the Twitter social media platform*

**Keywords:** *ernest prakasa, repetition, tweet, twitter, discourse*

pikiran, pendapat, pandangan, dan perasaannya (Sukma, 2019). Sejalan

## PENDAHULUAN

Wacana merupakan satuan makna antar komponen bahasa dalam suatu struktur bahasa yang terkait dengan konteks yang ada. Wacana juga merupakan satuan gramatikal terlengkap yang dibentuk oleh kalimat-kalimat. Wacana ialah rentetan suatu kalimat yang berkaitan dan menghubungkan satu proposisi dengan proposisi yang lain sehingga terbentuk makna serasi di antara kalimat itu sendiri.

Wacana adalah kesatuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi yang tinggi, berkesinambungan, dan juga mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Menurut Sari, ddk. (2019:14) wacana adalah organisasi bahasa diatas kalimat atau di atas klausa; dengan kata lain unit-unit linguistik yang lebih besar daripada kalimat atau klausa, seperti pertukaran-pertukaran percakapan atau teks-teks tertulis. Bahasa merupakan salah satu instrument dalam wacana, dan juga sebagai media berkomunikasi untuk manusia. Menurut Wiratno (2014:1) bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis melalui bahasa, manusia dapat mengungkapkan ide,

dengan hal tersebut Sasongko (2018:36) menjelaskan bahasa merupakan gejala sosial. Sebagai gejala sosial, bahasa tidak hanya berfungsi referensial yaitu fungsi penyampai informasi (pesan), tetapi bahasa berfungsi afektif yaitu pemelihara hubungan sosial. Bahkan, bahasa merupakan cermin kepribadian pemilik atau pemakainya.

Sumarlam (Khotimah dan Sumarlam, 2020:424) mengungkapkan bahwa wacana merupakan satuan Bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan misalnya pidato, ceramah, dialog, novel, buku, cerpen, surat, dan dokumen. Jika dilihat dari struktur lahirnya (segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dengan struktur batinnya (segi makna) bersifat koheren terpadu.

Kesinkronan wacana selain didukung oleh aspek gramatikal (kohesi gramatikal) didukung juga oleh aspek leksikal (kohesi leksikal). Kohesi leksikal merupakan hubungan semantik antar unsur pembentuk wacana dengan memanfaatkan unsur leksikal atau kata. Menurut Renkema (1993:39) Kohesi leksikal yang pertama adalah reiterasi yang terdiri atas repetisi, yaitu penyebutan kembali bentuk leksikal yang telah disebutkan sebelumnya. Tujuan penggunaan aspek

leksikal yaitu untuk mendapatkan efek intensitas makna, keindahan bahasa, atau kejelasan informasi.

Kohesi leksikal dalam wacana dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu, (1) Repetisi (pengulangan kata atau kalimat); (2) Sinonim (persamaan kata); (3) Antonomim (lawan kata); (4) Homonim (Dua kata, atau lebih, yang sama ejaan dan lafalnya, tetapi maknanya berbeda karena asalnya berlainan); (5) Hiponim (Suatu kata atau frasa yang maknanya tercakup dalam kata atau frasa lain yang lebih umum); (6) Meronim (Hubungan antara nama untuk benda yang lain yang berasosiasi atau yang menjadi atributnya); (7) Polisemi (Bentuk yang memiliki makna ganda yang bertalian); (8) Taksonim (Hiponim dalam sistem klasifikasi konsep bawahan dan konsep atasan yang bertingkat-tingkat); (9) Kolokasi (Hubungan antarkata yang berada pada lingkungan atau bidang yang sama); (10) Leksem Generik (leksem generik ini sama dengan hiperonim, hanya saja cakupannya lebih luas); dan (11) Isotip (Menunjukkan kohesi makna dalam suatu wacana). Dari macam-macam kohesi leksikal tersebut, penelitian ini dikhususkan untuk mengkaji repetisi atau pengulangan kata/kalimat.

Repetisi merupakan perulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian lain dari kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Repetisi juga merupakan salah satu bagian dari majas yang berguna

untuk mempertegas suatu kalimat. Sumarlam (Khotimah dan Sumarlam, 2020:424) mengatakan bahwa repetisi adalah sebuah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

Sumarlam (Khotimah dan Sumarlam, 2020: 424-423) mengatakan bahwa repetisi dapat dibedakan menjadi Sembilan macam yaitu, (1) Repetisi Epizeuksis, pengulangan satuan lingual (kata) yang penting beberapa kali secara berturut-turut; (2) Repetisi Tautotes, pengulangan satuan lingual (sebuah kata) beberapa kali dalam sebuah konstruksi; (3) Repetisi Anafora, pengulangan satuan lingual berupa kata atau frasa pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya; (4) Repetisi Epistrofa, pengulangan satuan lingual kata atau frasa pada akhirbaris (dalam puisi) atau akhir kalimat dalam prosa secara berturut-turut; (5) Repetisi Simploke, pengulangan satuan lingual padaawal dan akhir beberapabaris atau kalimat secara berturut-turut; (6) Repetisi Mesodiplosis, pengulangan satuan kalimat di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut; (7) Repetisi Epanalepsis, pengulangan satuan lingual yang kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat merupakan pengulangan kata atau frasa pertama; (8) Repetisi Anadiplosis, pengulangan kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat menjadi kata atau frasa pertamapada barisatau kalimat berikutnya;

dan (9) Repetisi Utuh atau Penuh, pengulangan satuan lingual secara utuh atau penuh.

Perkembangan wacana dapat terbagi menjadi beberapa yaitu alinea paragraf; percakapan; pidato atau kata sambutan atau suatu yang menyerupai suatu makna tertentu. Wacana dapat bersifat verbal ataupun nonverbal yang disampaikan melalui media-media tertentu seperti radio, televisi, iklan, buku, poster, spanduk, atau suatu wadah yang bersifat media sosial.

Media sosial merupakan sebuah medium di internet yang memungkinkan penggunaannya untuk merepresentasikan diri dan melakukan interaksi, komunikasi, Kerjasama dengan pengguna lain dan membentuk suatu ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, Puspitarini dan Nuraeni, 2019:73).

Salah satu media sosial yang sedang banyak digandrungi oleh kebanyakan masyarakat khususnya remaja saat ini adalah Twitter. Twitter merupakan salah satu jejaring sosial yang mudah digunakan dalam waktu singkat, namun informasi yang disampaikan tersebar sangat luas dan cepat (Fitriana, Refdi, Mayasari, dan Lubis, 2021:527). Media sosial Twitter merupakan salah satu media yang berfungsi untuk mencari informasi baik lokal maupun dunia, selain itu Twitter juga berfungsi untuk menuliskan pesan kepada orang lain, memberikan argumen, komentar, atau pendapat terhadap suatu hal. Dan juga sebagai sarana untuk

menuliskan serta menggambarkan pandangannya tentang suatu hal.

Di Indonesia, jumlah pengguna Twitter semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Pengguna Twitter di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 830 juta per kuartal II dengan jumlah pengguna aktif harian yang dapat di monetisasi (MDAU) di Twitter sebanyak 237,8 juta. Angka tersebut naik 16,6% dibanding periode sebelumnya (DataIndonesia.id).

Ernest Prakasa Ernest Prakasa adalah seorang pelawak tunggal atau komika, aktor, penulis, presenter, dan sutradara asal Indonesia kelahiran 29 Januari 1982 yang mulai berkarya pada 2013-sekarang. Ernest Prakasa seringkali menulis atau memberikan argumentasinya dalam media sosial Twiternya, Ernest mulai bergabung dengan twitter pada Oktober 2008-sekarang dengan jumlah pengikut 2,4 juta orang. Ernest Prakasa sudah menerbitkan beberapa buku dan Film.

Penelitian ini akan berfokus pada repetisi yang digunakan oleh Ernest Prakasa yang menuliskan pendapat, pandangan, dll di unggahan media sosial Twitter. Sejumlah penelitian terdahulu mengenai Repetisi telah digunakan menggunakan media sosial Instagram. Penelitian tersebut adalah penelitian Kusnul Khotimah dan Sumarlam dengan judul “Repetisi dalam Caption Instagram Pegiat Perempuan Kalis Mardiasih: Kajian Analisis Wacana” yang dimuat dalam

jurnal Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) Vol. 2, pp. 423-431 (2020).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini membahas mengenai repetisi yang terkandung dalam *Cuitan* di akun Ernest Prakasa. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan sehingga aspek lain yang belum dikaji pada penelitian sebelumnya dapat diungkap. Diharapkan agar hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian analisis wacana dalam bidang Bahasa dan Sastra.

## METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber dalam penelitian ini adalah media sosial Twitter, sedangkan yang menjadi data dalam penelitian ini adalah repetisi yang terkandung dalam Tweet di Twitter Ernest Prakasa Juli- Desember 2022. Data dikumpulkan dengan metode simak dan Teknik catat yang berupa 20 data.

Langkah-langkah analisis dilakukan melalui tahapan: (1) membacakan mengidentifikasi *Cuitan* Twitter Ernest Prakasa yang menggunakan repetisi; (2) menginterpretasi kata, frasa, maupun kalimat yang mengandung repetisi dan mengklasifikasikannya; (3) menganalisis repetisi; dan (4) menyimpulkan seluruh hasil interpretasi yang digunakan oleh Ernest Prakasa pada *Cuitan* atau Tweet di media sosial Twitternya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kumpulan *Cuitan* atau *Tweet* yang diunggah oleh Ernest Prakasa di media sosial Twitternya sangat sarat akan makna. Selain itu Tweet Ernest Prakasa juga berisi tentang pendapat serta suatu pandangan terhadap suatu hal. Melalui repetisi-tepetisi yang di bubuhkan oleh Ernest Prakasa dalam keterangan tulisan, Ernest menegaskan hal penting yang harus diperhatikan oleh pembacanya. Berikut repetisi yang ditemukan dalam data *Tweet* atau *Cuitan* Twitter Ernest Prakasa Juli-Desember 2022

### Tabel

Tabel 1. Data

No	Repetisi	Jumlah Data	Nomor Data
1	Epizeuksis	7 data	1, 8, 9, 11, 12, 13, 16.
2	Anafora	2 data	17, 20.
3	Epistrofa	2 data	6, 14.
4	Simpleks	3 data	7, 15, 19.
5	Mesodiplosis	2 data	2, 3.
6	Epanalepsis	3 data	4, 5, 18.
7	Anadiplosis	1 data	10.

## **Repetisi dalam *cuitan* Ernest Prakasa**

### **3.1 Repetisi Epizeuksis**

Repetisi epizeuksis merupakan Pengulangan satuan lingual kata yang penting beberapa kali secara berturut-turut. Berikut adalah analisis *Cuitan* Twitter Ernest Prakasa yang mengandung repetisi epizeuksis.

- 1) Data (1) *Cuitan* pada tanggal 24 Juli 2022

*“Daftarin OPEN MIC ke HAKI. Daftarin ROASTING ke HAKI. Daftarin CITAYAM FASHION WEEK ke HAKI. Serakah banget jadi manusia.”*

Pada *Cuitan* di atas, kata **HAKI** diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Ernest Prakasa menekankan bahwa sebagai manusia jangan serakah, karena pada dasarnya semua manusia mempunyai hak-nya masing-masing.

- 2) Data (8) *Cuitan* pada tanggal 10 September 2022

*“Gw agak susah untuk membuka diskusi soal ini karna menurut gw ini masalah prinsip. Stand-up comedy adalah sebuah bentuk kesenian yang memiliki cirinya sendiri. Dalam sebuah kompetisi, itu harga mati. Tapi kalo penonton*

*merasa “Yaudah lah bebas yang penting lucu”, silakan aja.”*

Pada *Cuitan* di atas, kata **Gw** diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Ernest Prakasa menekankan bahwa dirinya sangat sulit untuk membuka diskusi terhadap suatu hal dan juga karena menurut dirinya sendiri hal tersebut termasuk ke dalam masalah prinsip yang ada.

- 3) Data (9) *Cuitan* pada tanggal 12 September 2022

*“So anyway, di tayangan jumat ini, gw akan jadi juri sekali lagi (udah taping). Abis itu tenang aja, gw gak mau gangguin orang seneng, jadi bakalan ada juri lain yg gantiin posisi gw untuk seterusnya. Semoga tebak-tebakannya lanjut sampe grand final biar SUCI X unik & berkesan.”*

Pada *Cuitan* di atas, kata **Gw** diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Ernest Prakasa menekankan bahwa dirinya akan menjadi juri untuk yang terakhir kalinya pada acara SUCI dan juga Ernest mengatakan bahwa nantinya akan ada yang menggantikannya sebagai juri pada acara tersebut.

- 4) Data (11) *Cuitan* pada tanggal 26 September 2022

*“Mindblowing: Menurut WHO, 37,5% kehamilan di Indonesia adalah kehamilan yg tidak direncanakan. Gokil ya, lebih dari sepertiga. Udah gitu kasus HIV sampe Juni 2022 juga udah tembus angka 500 ribuan Masih yakin pendidikan seggs dan kondom gak penting?”*

Pada *Cuitan* di atas, kata **Kehamilan** diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Ernest Prakasa menekankan bahwa saat ini Indonesia sangat butuh Pendidikan tentang sex dan kondom, dikarenakan menurut data yang ditulis oleh Ernest Prakasa 37,5% kehamilan di Indonesia merupakan kehamilan yang tidak direncanakan, serta Ernest berpandangan bahwa pada saat ini banyak sekali remaja yang berpandangan atau menganggap sex bebas itu biasa, maka dari itu Ernest berkomentar dan berpendapat yang ditujukan kepada siapapun itu mengenai apakah yakin Pendidikan sex dan kondom gak penting? padahal sudah ada data yang mengatakan bahwa rata-rata kehamilan di Indonesia merupakan kehamilan yang tidak direncanakan.

- 5) Data (12) *Cuitan* pada tanggal 2 Oktober 2022  
*“Terlalu mengerikan. Terlalu menyakkan. Ya Tuhan.”*

Pada *Cuitan* di atas, kata **Terlalu**

diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Ernest Prakasa menekankan bahwa kejadian yang terjadi di Kanjuruhan sangat mengerikan dan menyakkan, karena dalam kejadian itu banyak sekali kirban jiwa, serta kebanyakan di antaranya merupakan Wanita serta anak-anak.

- 6) Data (13) *Cuitan* pada tanggal 10 Oktober 2022  
*“Yaudah gapapa kalo ternyata cepmek itu artinya cepak mekar, tapi bacanya yang bener dong cepmek jangan cepmek gitu kan jadi salah paham, jelas-jelas cepmek sama cepmek itu beda.”*

Pada *Cuitan* di atas, kata **Cepmek** diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Ernest Prakasa menekankan bahwa kata Cepmek sangat rancu untuk dikatakan karena bisa membuat orang salah paham akan makna yang tersitad di dalamnya, karena dengan adanya perbedaan nada atau intonasi dalam pengucapannya dapat menghasilkan arti yang berbeda.

- 7) Data (16) *Cuitan* pada tanggal 4 November 2022  
*“Gokil idenya Lifebuoy shampoo Ternyata donasi bisa bentuk apapun, termasuk rambut! Kalo lo juga*

*#BeraniBerbagiKebaikan,  
kirim aja **rambut** lo ke PO  
BOX LIFEBOUY BERBAGI  
KEBAIKAN  
JAKARTA 12000, atau klik di  
[http://berbagikebaikan.kitabis  
a.co](http://berbagikebaikan.kitabis<br/>a.co)  
m. Drpd potong **rambut** trus  
dibuang doang, ya ga?"*

Pada *Cuitan* di atas, kata **Rambut** diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Ernest Prakasa menekankan bahwa dengan **Rambut** bisa membuat kita berbuat kebaikan, yaitu dengan cara menyumbangkan beberapa potongan rambut untuk orang-orang yang menderita kanker. Dengan kata lain kalau kita potong rambut lalu rambutnya langsung dibuang, akan lebih baik rambutnya di gunakan untuk yang lebih membutuhkan.

### 3.2 Repetisi Anafora

Repetisi anafora merupakan Pengulangan satuan lingual berupa kata atau frasa pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Berikut adalah analisis *Cuitan* Twitter Ernest Prakasa yang mengandung repetisi anafora.

- 1) Data (17) pada tanggal 14 November 2022

*"Maksud mereka kan **baik**, nanti kalo pas Kaesang mau main ke rumah kakak di Medan udah gausah bawa koper*

*lagi. Kenapa sih maksud **baik** sering disalahartikan?"*

Pada *Cuitan* di atas, kata **Baik** diulang beberapa kali secara berturut-turut dari kalimat pertama sampai kalimat kedua. Repetisi ini digunakan Ernest Prakasa untuk menyampaikan bahwa kata **baik** kenapa sering disalahartikan. Maksud dari *Cuitan* Ernest Prakasa yaitu ia mengomentari atau berpendapat diselingi dengan maksud lain atau diselingi oleh bubuk sindiran untuk Batik Air, yaitu perihal koper Kaesang yang terbawa oleh Batik Air hingga ke Bandara Kualanamu.

- 2) Data (20) pada tanggal 1 Desember 2022

*"GILAAAAA GRUP E*

*GILAAAAA..... epic  
nih kalo ampe yang lolos Jepang &  
Costa Rica"*

Pada *Cuitan* di atas, kata **Gila** diulang beberapa kali secara berturut-turut dari kalimat pertama sampai kalimat terakhir. Repetisi ini digunakan Ernest Prakasa untuk menyampaikan bahwa Grup E sangat keren, apalagi kalau sampai yang lolos itu Jepang & Costa Rica. Dari *Cuitan* tersebut digambarkan bahwa Ernest Prakasa sangat antusias dalam menonton pertandingan sepak bola.

### 3.3 Repetisi Epistrofa

Repetisi epistrofa merupakan Pengulangan satuan lingual kata atau frasa

pada akhir baris (dalam puisi) atau akhir kalimat dalam prosa secara berturut-turut.

Berikut adalah analisis *Cuitan* Twitter Ernest Prakasa yang mengandung repetisi epistrofa.

1) Data (6) pada tanggal

*“Feminisme **berjuang** untuk kesetaraan. Klo ada yang cara **berjuangnya** nggak mengundang simpati, itu gw bisa mengerti. Tapi menggeneralisir perjuangannya secara umum & memberikan stigma negatif, itu terlalu dangkal”*

Pada *Cuitan* di atas, kata **Berjuang** diulang pada akhir kalimat utama dan kedua secara berturut-turut. Repetisi tersebut dimaksudkan oleh Ernest Prakasa untuk menekankan kepada kaum feminis yang dituju bahwa feminisme itu berjuang untuk kesetaraan, kalau ada yang berjuang dengan mengundang simpati orang lain itu mungkin masih bisa di tolerir, akan tetapi kalau perjuangannya dengan memberikan stigma atau pandangan negative itu merupakan pola pikir yang sangat dangkal.

2) Data (14) pada tanggal

*“Walau gw fans Spurs, gw harus akui, trisula lini depan Arsenal Saka-Jesus-Martinelli ini kerennya minta ampun”*

Pada *Cuitan* di atas, kata **Berjuang** diulang pada akhir kalimat utama dan kedua secara berturut-turut. Repetisi tersebut dimaksudkan oleh Ernest Prakasa

untuk menekankan bahwa ia atau Ernest Prakasa merupakan fans dari *Spurs* akan tetapi, ia mengungkapkan ke kagumannya kepada trisula lini depan Arsenal Saka-Jesus-Martinelli.

### 3.4 Repetisi Simploke

Repetisi simploke merupakan Pengulangan satuan lingual pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat secara berturut-turut. Berikut adalah analisis *Cuitan* Twitter Ernest Prakasa yang mengandung repetisi simploke.

1) Data (7) pada tanggal 28 Agustus 2022

*“Menurut gw, mau di panggung atau di sosmed, prinsipnya sama. **Kalo** lo mau kritis / bahas isu sosial, pastikan wawasannya diperluas **dulu**. Riset **dulu** tentang isunya. **Kalo** asal njeplak / nyari lucu, ya memang lebih beresiko bikin blunder.”*

Pada *Cuitan* di atas, terdapat pengulangan lingual **Kalo** di awal kalimat dan **Dulu** di akhir kalimat. Kalimat yang mengandung pengulangan tersebut adalah kalimat kedua. Dalam *Cuitan* Ernest Prakasa mengatakan bahwa baik di panggung ataupun di sosmed jika ingin kritis serta membahas isu sosial harus memperluas wawasannya dulu, lakukan riset terlebih dahulu, kalau misalkan hanya ingin mencari lucu akan lebih beresiko bikin blunder.

- 2) Data (15) pada tanggal 1 November 2022

*“Lo boleh setuju ama Popon, lo boleh gak setuju ama Popon. Yang lo gak boleh, adalah menggeneralisir kami SEMUA komika. Yang itu plis banget jangan ya.”*

Pada *Cuitan* di atas, terdapat pengulangan lingual **Lo Boleh** di awal kalimat dan **Ama Popon** di akhir kalimat. Kalimat yang mengandung pengulangan tersebut adalah kalimat kedua. Dalam *Cuitan* Ernest Prakasa mengatakan bahwa siapaun boleh setuju ataupun tidak setuju dengan Popon. Yang tidak boleh adalah menggeneralisir semua KOMIKA. Dalam *Cuitan* tersebut Ernest Prakasa menegaskan bahwa jangan pernah menggeneralisir semua KOMIKA.

- 3) Data (19) pada tanggal 1 Desember 2022

*“Muncul gosip Apple mau beli Disney. Gw langsung "Hah, emang Apple nett worth-nya di atas Disney?"*

*Setelah browsing, gw baru tau. Nett worth Apple itu 11x lipat Disney. Let that sink in.”*

Pada *Cuitan* di atas, terdapat pengulangan lingual **Apple** di awal kalimat dan **Disney** di akhir kalimat. Kalimat yang mengandung pengulangan tersebut adalah kalimat kedua dan ketiga. Dalam *Cuitan*

Ernest Prakasa mengatakan bahwa adanya gossip tentang *Apple* yang ingin membeli *Disney*, ia sedikit tidak percaya dengan adanya gossip tersebut. Maka dari itu Ernest Prakasa melakukan *browsing* untuk mencari tahu *nett worth-nya* dan ternyata hasilnya memang, *nett worth Apple* itu 11 kali lipat dengan *Disney*.

### 3.5 Repetisi Mesodiplosis

Repetisi mesodiplosis merupakan Pengulangan satuan kalimat di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut. Berikut adalah analisis *Cuitan* Twitter Ernest Prakasa yang mengandung repetisi mesodiplosis.

- 1) Data (2) pada tanggal 1 Agustus 2022

*“Tidak ada visi/misi menteri, adanya visi/misi presiden”. Kalo gak salah pernah ada yang ngomong gitu ya?”*

Pada *Cuitan* di atas, terdapat pengulangan lingual di tengah kalimat yaitu kata **Visi/Misi**. Satuan lingual tersebut ada pada kalimat terakhir. Pengulangan tersebut digunakan oleh Ernest Prakasa untuk menekankan bahwa ada yang pernah berpendapat bahwa tidak ada visi/misi Menteri, adanya visi/misi presiden.

- 2) Data (3) pada tanggal 2 Agustus 2022

*“Kalo pengetatan regulasi digital itu tujuannya adalah demi*

*pendapatan pajak, saya setuju. Tapi kalo **tujuannya** adalah supaya negara bisa makin leluasa memata- matai rakyatnya, enggak dulu bos.”*

Pada *Cuitan* di atas, terdapat pengulangan lingual di tengah kalimat yaitu kata **Tujuannya**. Satuan lingual tersebut ada pada kalimat kedua. Pengulangan tersebut digunakan oleh Ernest Prakasa untuk menekankan bahwa tujuan pengetatan regulasi digital itu untuk mendapatkan pendapatan pajak ia setuju, akan tetapi kalau tujuannya untuk agar negara dengan leluasa memata-matai rakyat maka ia tidak setuju.

### 3.6 Repetisi Epanalepsis

Repetisi epanalepsis merupakan pengulangan satuan lingual yang kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat merupakan pengulangan kata atau frasa pertama. Berikut adalah analisis *Cuitan* Twitter Ernest Prakasa yang mengandung repetisi epanalepsis.

- 1) Data (4) pada tanggal 17 Agustus 2022

*“Semua yang kenal **gw** pasti tau kalo liburan adalah salah satu kebutuhan pokok keluarga kami. Makanya **gw** seneng banget sama programnya*

*@pegipegi ini, karena para pahlawan pariwisata yg terpilih akan merasakan MERDEKA dari*

*rutinitas mereka. Naiz!!! #pegipegilagi”*

Pada *Cuitan* di atas terdapat repetisi epanalepsis, yaitu kata **Gw** pada akhir kalimat merupakan sama persis dengan kata **Gw** di awal kalimat. Pengulangan tersebut berfungsi untuk menekankan pentingnya makna lingual **Gw** untuk menjelaskan bahwa Ernest Prakasa sangat senang dengan adanya program pegipegi, karena dengan adanya program tersebut ia dan keluarga dapat liburan Bersama, ia juga menambahkan bahwa liburan merupakan salah satu kebutuhan pokok keluarganya.

- 2) Data (5) pada tanggal 24 Agustus 2022

*Kenaikan BBM secara prinsip itu bisa dipahami asal **duit** subsidi yang dicabut itu dialihkan ke hal-hal yang beneran berguna. Ini kan masalahnya **duitnya** lari ke koruptor juga, makanya bikin nyesek.”*

Pada *Cuitan* di atas terdapat repetisi epanalepsis, yaitu kata **Duit** pada akhir kalimat merupakan sama persis dengan kata **Duit** di awal kalimat. Pengulangan tersebut berfungsi untuk menekankan pentingnya makna lingual **Duit** untuk menjelaskan bahwa Ernest Prakasa berpendapat bahwa untuk kenaikan BBM bagi dirinya sendiri itu menurut prinsip masing-masing masih bisa dipahami, akan tetapi yang bikin sakit hati

duit subsidi nya tersebut jatuh kepada koruptor, akan lebih baik jika duit subsidi dapat digunakan untuk hal yang lebih berguna dan bermanfaat.

- 3) Data (18) pada tanggal 19 November 2022

*“Twitter mungkin mau udahan, jadi gw mau pake kesempatan ini untuk ngasih info penting. Serial The Watcher di Netflix awalnya memang menjanjikan, tapi makin lama makin aneh & endingnya super tokay. Jangan buang waktu kayak gw.”*

Pada *Cuitan* di atas terdapat repetisi epanalepsis, yaitu kata **Makin** pada akhir kalimat merupakan sama persis dengan kata **Makin** di awal kalimat. Pengulangan tersebut berfungsi untuk menekankan pentingnya makna lingual **Makin** untuk menjelaskan bahwa Ernest Prakasa mengatakan agar jangan buang-buang waktu untuk menonton serial *The Watcher* di Netflix karena cerita awalnya memang bagus, *worth it*, menjanjikan. Tapi makin lama endingnya, makin aneh dan super gak jelas.

### 3.7 Repetisi Anadiplosis

Repetisi anadiplosis merupakan pengulangan kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama pada baris atau kalimat berikutnya. Berikut adalah analisis *Cuitan* Twitter

Ernest Prakasa yang mengandung repetisi anadiplosis.

- 1) Data (10) pada tanggal 16 September 2022

*”Siap2 opening bit gw besok:*

**CINA, CINA APA YANG.....”**

Dari data di atas, dapat ditemui kata **Cina** pada akhir kalimat kedua menjadi kata pertama pada kalimat ketiga, meskipun kalimat kedua hanya berisi satu kata. Kata tersebut dimaksudkan untuk penekanan bahwa Ernest Prakasa memberitahu pengikutnya bahwa ia akan melakukan *opening* dengan diiringi tebak-tebakan.

## PENUTUP

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat 20 data dari *Cuitan* yang di tuliskan oleh Ernest Prakasa pada akun Twitternya dari mulai tanggal 24 Juli 2022-1 Desember 2022. Dalam penelitian tersebut repetisi yang digunakan oleh Ernest Prakasa untuk menyampaikan pandangan, pendapat yang ia miliki cukup banyak. Ernest Prakasa melakukan penekanan pada kalimat yang ia tulis dalam *Cuitan* twitternya. Penggunaan repetisi sangat bagus untuk mempertegas pesan yang ingin di sampaikan kepada orang lain. Dengan adanya penggunaan repetisi ini juga mampu mempermudah orang lain agar lebih paham dan lebih

mengerti akan makna yang disampaikan oleh penulis.

Padangsidempuan. *Jurnal Skripta*, 5(2).

## DAFTAR PUSTAKA

- Khotimah, K., & Sumarlam, S. Repetisi Dalam Caption Instagram Pegiat Perempuan Kalis Mardiasih: Kajian Analisis Wacana. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 2, pp. 423-431).
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71-80.
- Refdi, U., Mayasari, M., & Lubis, F. O. (2021). Aksi gerakan cuitan#unsikakenapasih di twitter: analisis wacanakritis. *JURNAL MANAJEMEN*, 13(3), 526-537.
- Renkema. 1993. *Discourse Studies*. Amsterdam: Benyamin.
- Rizaty, A. M. "Pengguna Aktif Twitter Global Capai 830 Juta per Kuartal II/2022" Ditulis dalam <https://dataindonesia.id/digital/deta-il/pengguna-aktif-twitter-global-capai-830-juta-per-kuartal-ii2022> diakses tanggal 2 Desember 2022.
- Sari, W., & Batubara, F. M. 2019. PENGEMBANGAN Modul Menulis Wacana Berbasis Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Sasongko, S. D. (2019). Realisasi Kesantunan Berbahasa Dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(2), 36-43. Retrieved from <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/8>
- Sukma, A. D. (2019). Analisis Wacana Kritis Pernyataan Mantan Ketua Umum PSSI dan Gubernur Sumatera Utara "Kalau Wartawan Nya Baik Nanti Timnas Nya Baik" Dalam Tayangan Youtube Kompas TV. *Jurnal Linguistik Terapan Politeknik Negeri Malang*, 9(2), 21.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1-19.